

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pendapatan**

Pendapatan merupakan imbalan dari segala usaha manusia baik yang berguna baginya dan juga bagi orang banyak (masyarakat). Pendapatan adalah hasil usaha sadar (hasil kerja) seorang untuk menghidupi dirinya dan keluarganya. Oleh sebab itu setiap manusia selalu bekerja agar mendapat tingkat pendapatan yang layak. Tingkat pendapatan orangtua merupakan tingkat hasil usaha orangtua untuk memenuhi kebutuhannya.

Sedangkan menurut Mulyanto dan Hans-Dieter Evers (2000: 323) pendapatan dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan dari pada uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa.
- b. Sedangkan pendapatan berupa barang adalah segala penghasilannya yang sifatnya leguler dan biasa akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang atau jasa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:392) pendapatan dapat diartikan 2 hal yaitu: (a) proses, cara, perbuatan, menghasilkan; (b) pendapatan, perolehan (uang yang diterima). Biro Pusat Statistik juga menguatkan yang dimaksud dengan pendapatan adalah seluruh pendapatan yang diterima baik dalam sektor formal, non formal, maupun pendapatan subsistem dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang.

##### **2.1.2 Pendapatan orang tua**

Maftuhah (2007:27) “Pendapatan orang tua adalah pendapatan orang tua siswa berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik sector formal dan informal selama satu bulan”. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan penduduk sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari. Sadono Sukirno (2008:37) “pendapatan yang diterima rumah tangga akan di  
5  
membeli pakaian, membiayai jasa pengangkutan, membay.

Menurut Sumardi (2004:47) mengemukakan bahwa “Pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapat pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar”.

Fungsi ekonomi keluarga dalam dunia pendidikan adalah untuk menunjang kelancaran proses pendidikan bukan merupakan modal untuk dikembangkan, bukan untuk mendapat keuntungan. Ekonomi pendidikan sama fungsinya dengan sumber-sumber pendidikan yang lain, seperti guru, kurikulum, alat peraga dan sebagainya untuk menyukseskan pendidikan., yang semuanya bermuara pada peserta didik.

Pemenuhan terhadap kebutuhan fasilitas belajar banyak bergantung pada ekonomi keluarga maupun keadaan ekonomi peserta didiknya, yang akhirnya dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Factor ekonomi adalah sesuatu usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya dan dapat mempengaruhi kelanjutan pendidikan anak.

Idealnya pendapatan penduduk indonesia menurut Bank Dunia (2020) masuk dalam kategori memiliki pendapatan nasional bruto atau *gross national income* diantara US\$ 4.046-US\$ 12.535 per tahun .pengelompokan pendapatan negara tersebut dihitung berdasarkan GNI per kapita masing-masing negara dengan metode atlas Bank Dunia.

Biro pusat statistik (2019) idealnya pendapatan penduduk Indonesia dalam satu tahun adalah Rp.59.000.000,00/tahun.Jadi tingkat pendapatan penduduk\keluarga minimal Rp.4.916.665,00/bulan. Berdasarkan golongannya Biro Pusat Statistik (2019) membedakan pendapatan penduduk menjadi empat kategori yaitu:

- a. Kategori pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp.4.916.665,00 per bulan.
- b. Kategori pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. . 3.916.665,00 s/d Rp. 4.916.665,00 perbulan.
- c. Kategori pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata dibawah Rp. 1.900.000,00 s/d Rp. 3.916.665,00 per bulan.
- d. Karegori pendapatan rendah jika pendapatan rata-rata Rp.1.900.000,00 kebawah per bulan.

### 2.1.3 Pembagian Pendapatan

- 1) Pendapatan pokok, yaitu penghasilan yang tiap bulan diharapkan diterima, penghasilan ini diperoleh dari pekerjaan utama yang bersifat rutin.
- 2) Pendapatan sampingan, yaitu penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan di luar pekerjaan pokok, maka tidak semua orang mempunyai penghasilan sampingan.
- 3) Pendapatan lain-lain, yaitu penghasilan yang berasal dari pemberian pihak lain, baik bentuk barang maupun bentuk uang, penghasilan bukan dari usaha.

### 2.1.4 Penggolongan Penghasilan

- 1) Penghasilan dalam bentuk uang adalah semua gaji dalam bingkai dari kas yang adat di alam dan mendapatkan sebagai kompensasi atau counter-prestasi.
- 2) Penghasilan dalam bentuk barang, adalah semua penghasilan atau upah yang sifatnya biasa dan di terima dalam bentuk barang atau benda.
- 3) Diluar dari menerima uang tunai dan barang dagangan. Ini pendapatan adalah, untuk ilustrasi, para kesepakatan dari dimanfaatkan dagangan, kredit tunai dari lotere, warisan, koleksi piutang dan lain-lain.

Pendapatan, Upah akan mempengaruhi status sosial seseorang, terutama jika ditemukan dalam masyarakat realis dan konvensional yang menghargai status finansial tinggi pada kekayaan. Tingkat pendapatan orang tua antara satu dengan yang lainnya berbeda-beda tergantung dari jenis pekerjaan, masa kerja dan jumlah anggota keluarga. Pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan yang dilakukan ada yang dibayarkan perhari, perminggu, perbulan dan bahkan pertahun. Dari jumlah pendapatan yang diperoleh inilah yang digunakan untuk memenuhi semua kebutuhan dalam keluarga mulai dari pemenuhan akan kebutuhan pokok seperti makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal sampai pada pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi anak.

### 2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Pendapatan orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Sumardi dan Evers dalam kutipan Fatma Dwi Cahyani yaitu :

- 1) Jenis Pekerjaan atau Jabatan

Pendapatan pada umumnya dipengaruhi oleh jenis suatu pekerjaan dan pekerjaan pada

sector formal berbeda pendapatannya dengan pekerjaan pada sektor informal. Pekerjaan terbagi menjadi dua yakni:

- a) Pekerjaan atau jabatan basah adalah pekerjaan yang banyak dianggap menguntungkan karena penghasilan yang didapat juga besar karena tugas dan tanggungjawabnya juga besar.
- b) Pekerjaan atau jabatan kering yaitu pekerjaan yang tugas dan tanggung jawabnya tidak sebesar tanggung jawab jabatan basah sehingga penghasilan yang didapat tidak sebesar jabatan basah.

2) Pendidikan

Tingkat pendidikan mempengaruhi Pendapatan seseorang, apabila pendidikan seseorang tinggi, maka juga akan memperoleh pendapatan yang tinggi serta status sosial seseorang tersebut dikalangan masyarakat akan semakin terpendang.

3) Masa Kerja

Pendapatan pokok seseorang mempunyai pengaruh yang kuat terhadap lamanya masa kerja, oleh karena itu banyaknya gaji yang diperoleh seseorang tergantung dari lamanya masa kerja mereka. Bahwa semakin lama seseorang bekerja semakin besar juga gaji yang didapatkan oleh mereka.

4) Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota dalam keluarga dapat meningkatkan ataupun bahkan dapat mengurangi jumlah pendapatan. Pendapatan keluarga akan meningkat apabila anggota keluarga produktif untuk mendapatkan penghasilan, namun sebaliknya apabila dalam suatu keluarga, anggota keluarga tidak produktif maka hanya akan menambah beban orang tua untuk memenuhi kebutuhan anaknya.

5) Biaya Hidup

Biaya hidup sangat mempengaruhi tingkat upah, dimana jika suatu daerah biaya hidupnya mahal maka tingkat upah/pendapatan akan lebih tinggi, dibandingkan dengan daerah yang biaya hidupnya rendah.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan semua barang maupun jasa dari orang lain baik berupa uang atau barang sebagai bayaran karena telah menyelesaikan pekerjaan. Penghasilan orangtua merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh setiap keluarga, yang bisa diukur dengan

uang serta dipergunakan untuk mencukupi keperluan bersama ataupun keperluan anak dalam konteks pendidikan. keluarga yang layak bisa dilihat dari seberapa besar pendapatan dan beban biaya yang harus di keluarkan orang tua pada waktu tertentu.

#### **2.1.6 Indikator Pendapatan Orang Tua**

Sumber pendapatan rumah tangga menurut Suyanto dan Nurhadi dalam kutipan Fatma Dwi Cahyadi dapat di golongkan antara lain:

- 1) Gaji atau upah yang didapat dari orang lain atas pekerjaan yang telah dilakukan.
- 2) Penghasilan yang diterima dari berdagang, beternak, bertani.

Jadi kesimpulan adalah penghasilan adalah pendapatan yang diperoleh orang tua pada waktu yang telah ditentukan lamanya seperti gaji/upah yang dikumpulkan selama satu bulan lamanya.

## **2.2 Hakikat Belajar**

Belajar merupakan suatu tindakan atau usaha untuk dapat melakukan perubahan pada diri anak didik sehingga ia dapat mengembangkan potensi pada dirinya karena kegiatan belajar merupakan suatu langkah untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anak didik sehingga perkembangan yang terjadi dewasa ini dapat diikuti.

Thursan Hakim (2017:21) menyatakan “Belajar adalah proses suatu perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampilkan dalam bentuk peningkatan, sikap, kebaikan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain”. Perubahan tingkah laku tersebut bersifat permanen dalam diri seorang anak. Muhammad Fathurrohman (2015: 27) menyatakan “Belajar adalah proses terus-menerus, yang tidak pernah berhenti dan tidak terbatas pada dinding kelas”. dan Menurut Jumanta Hamdayana (2016: 16) menyatakan “Belajar adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengakibatkan perubahan pada diri siswa. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai berdasarkan pengalaman yang dirasakan.



## 2.3 Pengertian Prestasi Belajar

Pengertian prestasi belajar secara garis besar, harus bertitik tolak terlebih dahulu tentang pengertian belajar itu sendiri. Belajar adalah suatu adaptasi atau proses penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif dan kemajuan, menurut Syah Komara (2016:37) Menyatakan bahwa prestasi belajar adalah taraf keberhasilan seseorang siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu, dengan demikian prestasi belajar dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan serta keterampilan belajar yang baru. Setelah siswa menerima pengalaman belajar yang baru dapat diukur melalui test.

### 2.3.1 Indikator prestasi belajar

Setiap orangtua biasanya memiliki standar sendiri terhadap anak yang dikatakan berprestasi atau tidak. Namun dalam dunia akademis, prestasi belajar anak dapat dilihat dari tiga indikator, yakni dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

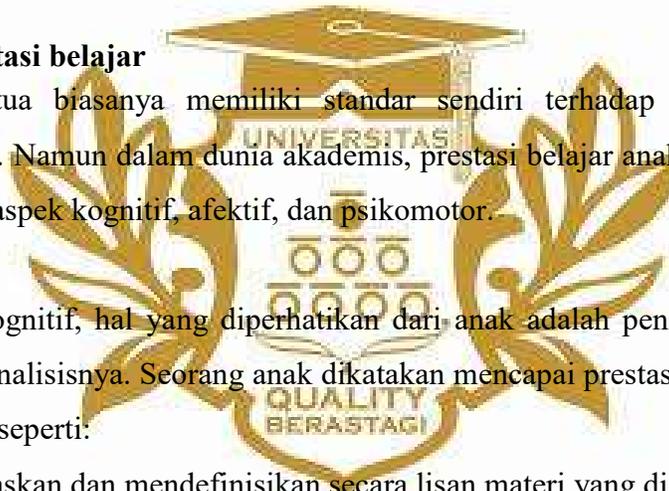
#### 1. Kognitif

Dari aspek kognitif, hal yang diperhatikan dari anak adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, maupun analisisnya. Seorang anak dikatakan mencapai prestasi belajar yang baik bila memenuhi indikator, seperti:

- a) Dapat menjelaskan dan mendefinisikan secara lisan materi yang disampaikan kepadanya
- b) Bisa memberi contoh konkret dan menggunakannya secara tepat
- c) Mampu mengelompokkan
- d) Dapat menyimpulkan materi yang disampaikan
- e) Dapat menggeneralisasi dan mengkritisi.

#### 2. Afektif

Ranah afektif dalam indikator prestasi belajar mencakup sikap yang ditunjukkan oleh anak selama masa pembelajaran. Dalam prakteknya, anak-anak yang berprestasi akan menunjukkan sikap menerima materi yang disampaikan dengan baik, memberi respons, menghargai orang lain, mampu bekerja secara kelompok, dan menunjukkan karakter yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.



### 3. Psikomotor

Aspek ini mencakup keterampilan fisik yang ditunjukkan oleh anak-anak selama masa pembelajaran. Anak yang dikatakan berhasil mencapai prestasi belajar yang baik mampu akan mampu mengoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya, serta mengucapakan, membuat mimik, dan gerakan jasmani lainnya.

### 2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Slameto (2010:54) menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan ekstern adalah faktor yang ada diluar diri individu. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

#### 1. Faktor intern

Yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar.

Faktor intern terdiri dari:

- (a) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
- (b) Faktor psikologi (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
- (c) Faktor kelelahan.

#### 2. Faktor ekstern

Yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:

- (a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
- (b) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode balajar, dan tugas rumah).

Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat)”. Dikemukakan oleh Wasliman dalam Susanto (2013:12-13), Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal dan eksternal, sebagai berikut :

1. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami-istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut, diketahui bahwa faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam pencapaian hasil belajar siswa dan juga menjadi penunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Sehingga, untuk menghasilkan siswa yang berprestasi, seorang pendidik haruslah mampu mensinergikan semua faktor di atas dalam pembelajaran di kelas.

#### **2.4 Ketercapaian Prestasi Belajar**

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa.

Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Ketercapaian Daya Serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM).
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Keberhasilan siswa dalam belajar akan di tunjukkan dari nilai yang di peroleh telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Menurut Nana Sujana (2018: 8) “Biasanya keberhasilan siswa ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80%. Artinya siswa dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau dapat mencapai 75-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai”.

**Tabel 2.1 Data Nilai Siswa SD Negeri 040460 Berastagi**

No	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai Rata-rata
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1	2022/2023	70	26	13(46,4%)	15(53,6%)	63

## 2.5 Kerangka Berpikir

Variabel Bebas

Variabel Terikat



**Gambar 2.1 Pengaruh variabel Bebas dan variabel Terikat**

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa pengaruh pendapatan orangtua, sebagai variabel (X) yang nantinya akan mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa ekonomi angkatan 2017, dimana orang tua yang berpenghasilan tinggi akan lebih mudah memenuhi kebutuhan belajar anaknya dengan cara memberikan berbagai fasilitas. Dengan fasilitas belajar yang memadai dapat

mendukung pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan prestasi anak.

Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: Kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam tiga kriteria tersebut.

## 2.6 Hipotesis

Guna mendapatkan suatu jawaban sementara dalam suatu penelitian, maka diperlukan adanya hipotesis. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Pendapat lain mengatakan hipotesis adalah pernyataan sementara yang lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan pendapat tersebut, hipotesis adalah jawaban sementara yang diperoleh dari rumusan masalah peneliti yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis yang dinerikan ternyata tidak sesuai dengan kenyataan maka hipotesis tersebut ditolak dan begitu juga sebaliknya, apabila anggapan tersebut sesuai dengan kenyataan maka hipotesis yang diajukan diterima. Jadi, hipotesisnya ialah adanya Ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 040460 Berastagi tahun pelajaran 2022/2023.

## 2.7 Defenisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Pendapatan orang tua adalah pendapatan orang tua siswa berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik sector formal dan informal selama satu bulan.
2. Prestasi belajar adalah suatu perubahan yang diperoleh dari dalam diri siswa akibat adanya proses belajar, hasil tersebut berupa perubahan pada aspek proses berpikir kognitif, afektif, maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam angka, kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan rata-rata di raport.
3. Pendapatan orang tua adalah berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik sector formal dan informal selama satu bulan. Standar pendapatan orang tua minimal  $\geq$  Rp. 4.916.665,00 perbulan